

## **KAJIAN METODE PERSALINAN NORMAL DENGAN BANTUAN CERMIN PADA PERSALINAN KALA II IBU PRIMIGRAVIDA DI RUMAH SAKIT PARU BATU**

**Ahisa Novianti, Rokhamah**

Program Studi Diploma 3

Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang

ahisanov11@gmail.com, rokhamah179@gmail.com

### **ABSTRAK**

Dalam wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Paru Batu didapatkan 3 ibu yang menjalani persalinan dengan waktu bersalin kurang lebih 90 menit dan 1 ibu bersalin dengan waktu 60 menit. faktor yang mempengaruhi persalinan tergantung dari emosional atau psikis seorang ibu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen Lokasi Penelitian ini bertempat di Rumah Sakit Paru Batu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2014 hingga Maret 2015. Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 20 sampel yang akan dibagi menjadi dua yaitu kelompok A adalah kelompok perlakuan (10 ibu) kelompok B adalah kelompok kontrol (10 ibu). Pada penelitian ini, variable bebas yang dimaksud adalah variable cara persalinan (X) Persalinan, sedangkan variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah variable Rasa Sakit (Y). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan pendekatan uji-t tidak berpasangan (Budiarto, 2002).

Berdasarkan hasil pembahasan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut metode persalinan normal dengan bantuan cermin merupakan metode yang efektif karena dapat mempercepat proses persalinan kala II pada ibu primigravida di RSP. Batu tahun 2008. Hal ini dibuktikan dengan waktu rata-rata yang diperlukan oleh ibu bersalin dengan menggunakan cermin pada saat kala II adalah 13 menit sedangkan yang tidak menggunakan cermin rata-rata waktu yang diperlukan adalah 25 menit.

**Key Word : Persalinan, Rasa Sakit**

### **PENDAHULUAN**

Dalam Sarwono dijelaskan bahwa persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan lahir spontan dengan presentasi belakang kepala berlangsung selama 18-24 jam dan tanpa komplikasi baik pada ibu atau janin. Persalinan dibagi menjadi 4 kala yaitu kala I, II, III, dan IV. Kala II dalam persalinan dimulai dari pembukaan lengkap sampai lahirnya bayi. Proses ini biasanya berlangsung 2 jam pada primi dan 1 jam pada multi. Untuk mempercepat persalinan kala II banyak para ahli yang melakukan berbagai macam penelitian seperti yang dijelaskan dalam Cristine (2006) yaitu bahwa suatu dukungan dapat memberikan dampak positif dalam suatu persalinan, dukungan ini terdiri dari dukungan yang bersifat fisik dan emosional.

Dari penjelasan diatas bahwa perubahan sikap dan tingkat tenaga sangat diperlukan untuk proses mengejan pada kala II. Untuk menumbuhkan perubahan sikap yang positif dan tenaga ibu yang kuat maka diperlukan beberapa dukungan dan salah satunya adalah dukungan emosional. Dukungan emosional ini dapat diberikan dengan memberikan informasi atau pun dengan ibu membuktikan informasi itu dengan indera penglihatannya.

Pelaksanaan persalinan kala II selama ini banyak dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan cara seperti biasa dimana tenaga kesehatan memberikan dukungan dengan pujian kepada ibu untuk membantu persalinan kala II tanpa ada kesempatan ibu untuk membuktikan dengan melihat keadaan perkembangan keadaan janinnya. Pada pengamatan yang dilakukan pada RS Paru Batu diketahui bahwa rata-rata persalinan yang dilakukan adalah partus

rujukan dari bidan-bidan karena berbagai alasan. Dan dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa selama persalinan berlangsung dukungan emosional yang diperoleh oleh ibu-ibu bersalin hanya melalui indra pendengaran dan sentuhan saja.

Dalam upaya mempercepat waktu persalinan pada kala II ini peneliti merasa perlu melakukan suatu tindakan yang dapat memberikan dukungan emosional kepada ibu sehingga proses kelahiran ini cepat berlangsung. Tindakan yang dilakukan dalam upaya mempercepat persalinan kala II ini adalah persalinan dengan bantuan cermin dimana ibu diberi kesempatan untuk melihat keadaan perkembangan pengeluaran bayinya sehingga tingkat emosional ibu menjadi lebih terbangun karena selain memberi dukungan melalui indra pendengaran dan sentuhan juga akan diberi dukungan melalui indra penglihatan.

Persalinan normal adalah bayi lahir dengan presentasi belakang kepala tanpa memakai alat-alat atau pertolongan istimewa serta tidak melukai ibu dan bayi pada umumnya berlangsung kurang dari 24 jam (Sarwono, 1999). Dan umur kehamilan cukup bulan 37-42 minggu tanpa adanya komplikasi baik pada ibu atau janinnya (Sarwono, 2000).

Dalam persalinan diperlukan Asuhan Persalinan. Tujuan asuhan persalinan ini memberikan asuhan yang memadai selama persalinan dalam upaya mencapai pertolongan persalinan yang bersih dan aman dengan memperhatikan aspek sayang ibu dan sayang bayi.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, dengan membandingkan dua kelompok perlakuan subyek penelitian atau bahan penelitian diambil secara random dari anggota populasi yang homogen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primigravida yang akan melahirkan di RSP. Batu dan yang tidak disertai komplikasi.

Subyek dalam penelitian ini adalah ibu primigravida ( $G_1$ ) yang masuk dalam penjarangan berjumlah 20 orang dan dibentuk

menjadi 2 kelompok perlakuan. Sejalan dengan metode penelitian yaitu eksperimen maka dalam penelitian ini dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pertama sebagai eksperimen dan kelompok kedua sebagai kontrol. Dimana kelompok 1 merupakan ibu bersalin dengan menggunakan cermin dan kelompok 2 ibu bersalin tanpa menggunakan cermin. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan metode kuesioner dan lembar observasi pelaksanaan persalinan dengan cermin dan wawancara Lokasi Penelitian ini bertempat di Rumah Sakit Paru Batu. Penelitian ini dilaksanakan pada 13 Oktober 2014 hingga 13 Maret 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal yang ada di tempat penelitian. Jumlah populasi adalah 20 ibu bersalin, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 20 sampel yang akan dibagi menjadi dua yaitu kelompok A adalah kelompok perlakuan (10 ibu) kelompok B adalah kelompok kontrol (10 ibu).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik inferensial dengan taraf signifikan 5% dan taraf kepercayaan (*confidence level* sebesar 95%). *Significant level* adalah kesediaan atau keberanian peneliti untuk secara maksimal mengambil resiko kesalahan dalam menguji hipotesis.

Untuk menguji hypotesis tersebut digunakan pendekatan uji-t tidak berpasangan (Budiarto, 2002). Secara ringkas dapat dituliskan sebagai berikut:

Dari pengamatan ( $X_{Ai}$ ,  $X_{Bi}$ ) dapat dihitung:

$$\bar{X}_A = \frac{\sum_{i=1}^{n_A} X_{Ai}}{n_A}$$

$$\bar{X}_B = \frac{\sum_{i=1}^{n_B} X_{Bi}}{n_B}$$

## HASIL PENELITIAN

Proses persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jalan lahir, janin, *power*, psikis ibu dan penolong. Psikis ibu ini dipengaruhi dari faktor *external* dan *internal*, yang mana faktor

*external* bisa dari suami, orang terdekat, dan keluarga dan faktor *internal* dorongan dari dirinya sendiri. Dimana dorongan dari dirinya sendiri ini dapat diperoleh ibu melalui melihat langsung proses persalinan yang dialaminya melalui sebuah cermin, sehingga bisa menambah motivasi pada diri ibu untuk mengejan.

Karakteristik responden yang diteliti antara lain: berdasarkan demografi, berdasarkan fisik dan berdasarkan psikologi. Karakteristik responden ini dapat dilihat pada tabel 1 sampai dengan tabel 3.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi

Karakteristik Responden	Menggunakan Cermin (Kelompok 1)%	Tanpa Cermin (Kelompok 2)%
a.		
Umur	90	90
20-25	10	10
26-30		
b.	10	10
Pendidikan	80	90
SMP	10	0
SMA		
PT	10	0
c.	40	50
Pekerjaan	20	30
PNS	30	20
Karyawan swasta	30	20
Wiraswasta	60	80
Petani	10	0
d.		
Pendapatan		
< 1 juta		
≥ 1 ≤ 2 juta		
> 2 juta		

Dari tabel 1 diatas tampak bahwa karakteristik responden berdasarkan demografi terlihat bahwa antara kelompok 1 dan kelompok 2 memiliki karakteristik yang hampir sama. Baik dari segi umur, pendidikan, pekerjaan maupun dari pendapatan. Dari segi pendapatan baik kelompok 1 dan kelompok 2 semuanya berada diatas UMR kota Batu.

Karakteristik responden berdasarkan fisik yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan hampir sama. Sehingga antara kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda. Karakteristik responden berdasarkan fisik ini meliputi TB, BB, kenaikan BB selama hamil, TFU-TBJ. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik responden berdasarkan fisik dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Fisik

Karakteristik Responden	Menggunakan Cermin (Kelompok 1) %	Tanpa Cermin (Kelompok 2) %
a. TB (cm)		
145-150	40	40
151-155	40	50
156-160	20	10
>160	0	0
b. BB (kg)		
50-55	70	70
56-60	20	20
61-65	0	0
66-70	0	10
71-75	10	0
c. Kenaikan BB (kg)		
< 6	80	80
≥ 6 ≤ 16	20	20
>16		
e. TFU-TBJ	0	0
30 cm - 2945 gram	50	50
31 cm - 3100 gram	40	20
32 cm - 3250 gram	10	30
33 cm - 3419 gram		

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan fisik terlihat bahwa antara kelompok 1 dan kelompok 2 memiliki karakteristik fisik yang hampir sama baik dari segi TB, BB, kenaikan BB, dan TFU-TBJ.

Sedangkan bila dikaji dari karakteristik responden berdasarkan psikologis yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan

antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang hampir sama. Karakteristik responden berdasarkan psikologi ini meliputi hubungan dengan suami, hubungan dengan keluarga, dan dari ibu sendiri. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik responden berdasarkan psikologis dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Psikologis

Karakteristik Responden	Menggunakan Cermin (Kelompok 1) %	Tanpa Cermin (Kelompok 2) %
1. Hubungan dengan suami		
Suami bertanya kondisi kehamilan selama hamil		
a. Tidak pernah sama sekali	0	0
b. Kadang-kadang	20	20
c. Selalu bertanya	80	80
Suami yang mau mengantarkan ibu saat periksa hamil		
a. Tidak pernah sama sekali	0	0
b. Kadang-kadang	50	20
c. Selalu bertanya	50	80
Respon suami dengan kelahiran bayi ini		
a. Tidak begitu mengharapkan	0	0
b. Biasa-biasa saja	0	10
c. Sangat suka sekali	100	90
2. Hubungan dengan keluarga		
Keluarga yang ikut mengantarkan bepergian /periksa hamil, apabila suami tidak ada dirumah		
a. Tidak pernah sama sekali	20	10
b. Kadang-kadang	50	30
c. Selalu	30	60
Respon keluarga dengan kehamilan dan kelahiran bayi		
a. Tidak begitu suka	0	0
b. Biasa-biasa saja	30	20
c. Sangat suka sekali	70	80
3. Diri ibu sendiri		
Ibu merasa cemas dan takut dalam menghadapi persalinan		
a. Ya selalu cemas dan takut	0	0
b. Kadang-kadang	40	50
c. Tidak sama sekali	60	50
Respon ibu sendiri dengan kelahiran bayi ini		
a. Tidak begitu mengharapkan	0	0
b. Biasa-biasa saja	0	0
c. Sangat suka sekali	100	100

Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan psikologis terlihat bahwa antara kelompok 1 dan kelompok 2 memiliki karakteristik psikologis yang hampir sama. Tetapi berdasarkan tabel

diatas tampak bahwa keadaan psikologis yang dilihat dari hubungan dengan keluarga ada perbedaan nilai yang agak jauh berbeda yaitu keikutsertaan keluarga dalam mengantarkan periksa hamil saat suami tidak ada. Dimana kelompok 1 hanya selalu diantarkan keluarga

dengan prosentase sebesar 30% sedangkan kelompok 2 selalu diantarkan keluarga yang memiliki prosentase yang besar yaitu 60%. Dari sana terlihat bahwa dukungan dari keluarga pada kelompok 1 memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan kelompok 2.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini adalah penelitian eksperimen dimana kelompok 1 diberi perlakuan dan kelompok 2 tidak diberi perlakuan dengan kelompok satu sebagai kelompok eksperimen dan kelompok 2 sebagai kontrol. Perlakuan ini berupa persalinan dengan bantuan cermin. Masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang, yaitu kelompok 1 melakukan persalinan dengan bantuan cermin dan kelompok 2 melakukan persalinan tanpa bantuan cermin. Variabel yang diamati adalah rasa sakit dengan indikator keluhan ibu, gerakan tubuh ibu, mulut, kontraksi dengan indikator frekuensi mengejan, lama mengejan, dan lama persalinan dengan indikator waktu. Untuk mengetahui bagaimana tingkat signifikan pada variabel-variabel tersebut antara persalinan dengan menggunakan cermin dan tanpa menggunakan cermin dapat dilihat pada tabel 1 sampai dengan tabel 6.

**PEMBAHASAN**

Keluhan ibu tentang rasa sakit saat persalinan antara ibu yang menggunakan cermin dan yang tidak menggunakan cermin dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Keluhan Ibu Untuk Masing-Masing Kelompok Perlakuan

Klp	Kelompok Perlakuan	Mean (rata-rata)	(Sd)	t <sub>hitung</sub>	t <sub>0,05</sub>
1	Menggunakan cermin	2.80	0.42	0.95	1.729
2	Tanpa cermin	2.60	0.52		

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata keluhan ibu tentang rasa sakit antara yang menggunakan cermin dan tanpa menggunakan cermin adalah berbeda, tetapi dari t<sub>hitung</sub> dapat dibaca bahwa t<sub>hitung</sub> = 0.949 < t<sub>0,05</sub> = 1.729. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima yaitu μ<sub>1</sub> = μ<sub>2</sub> artinya bahwa keluhan

tentang rasa sakit antara ibu yang bersalin dengan menggunakan cermin dan tanpa cermin adalah sama. Jadi tidak ada perbedaan tentang keluhan rasa sakit antara yang menggunakan cermin dan tanpa menggunakan cermin.

Seorang ibu bersalin yang cemas dan bingung akan banyak mengalami gerakan bahkan banyak yang tidak mengikuti instruktur petugas. Gerakan tubuh antara ibu yang bersalin dengan menggunakan cermin dan tanpa menggunakan cermin dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Gerakan Tubuh Ibu Untuk Masing-Masing Kelompok Perlakuan

Kl p	Kelompok perlakuan	Mean (rata-rata)	Sd	t <sub>hitung</sub>	t <sub>0,05</sub>
1	Menggunakan cermin	2.60	0.52	2.714	1.729
2	Tanpa cermin	2.00	0.47		

Dari tabel 5 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata gerakan tubuh ibu sebagai indikator dari rasa sakit antara yang menggunakan cermin dan tanpa menggunakan cermin adalah berbeda dimana yang menggunakan cermin 2.60 dan yang tidak menggunakan cermin 2.00. Selain itu dari t<sub>hitung</sub> dapat dibaca bahwa t<sub>hitung</sub> = 2.714 > t<sub>0,05</sub> = 1.729. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yaitu μ<sub>1</sub> > μ<sub>2</sub> artinya bahwa ada perbedaan gerakan tubuh ibu yang menggunakan cermin dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak menggunakan cermin. Dari observasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa ibu bersalin dengan menggunakan cermin cenderung lebih tenang dan selalu mengikuti anjuran instruktur.

Dalam persalinan bermacam-macam gerakan mulut ibu dalam mengekspresikan masalah yang dihadapinya. Untuk mengetahui bagaimana ekspresi mulut ibu dalam mengekspresikan rasa sakit antar ibu bersalin yang menggunakan cermin dan yang tanpa menggunakan cermin dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Mulut Ibu Untuk Masing-Masing Kelompok Perlakuan

Kl p	Jenis Persalinan	Mean	Sd	t <sub>hitung</sub>	t <sub>0,05</sub>
1	Menggunakan cermin	2.60	0.70	1.55	1.729
2	Tanpa cermin	2.10	0.74		

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata mulut ibu dalam mengekspresikan rasa sakit antara yang menggunakan cermin dan tanpa menggunakan cermin adalah berbeda, tetapi dari t<sub>hitung</sub> dapat dibaca bahwa t<sub>hitung</sub> = 1.555 < t<sub>0,05</sub> = 1.729. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima yaitu  $\mu_1 = \mu_2$  artinya bahwa mulut ibu dalam mengekspresikan rasa sakit antara ibu yang bersalin dengan menggunakan cermin dan tanpa cermin adalah sama. Jadi tidak ada perbedaan tentang gerakan mulut ibu dalam mengekspresikan rasa sakit antara ibu yang menggunakan cermin dan tanpa menggunakan cermin.

Dalam kala II persalinan saat ibu mengejan maka terdapat suatu frekuensi berapa kali ibu mengejan. Untuk mengetahui bagaimana frekuensi mengejan antara ibu yang bersalin dengan menggunakan cermin dan tanpa menggunakan cermin dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Nilai Rata-Rata Frekuensi Mengejan Ibu Untuk Masing-Masing Kelompok Perlakuan

Kl p	Jenis Persalinan	Mean	Sd	t <sub>hitung</sub>	t <sub>0,05</sub>
1	Menggunakan cermin	2.80	0.42	6.00	1.729
2	Tanpa cermin	2.00	0.00		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata frekuensi mengejan sebagai indikator dari kontraksi antara ibu bersalin yang menggunakan cermin dan tanpa menggunakan cermin berbeda yaitu yang menggunakan cermin 2.80 dan tanpa menggunakan cermin 2.00. Dilihat dari uji t terlihat bahwa t<sub>hitung</sub> = 6.000 > t<sub>0,05</sub> = 1.729. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yaitu  $\mu_1 > \mu_2$  artinya bahwa ada

perbedaan frekuensi mengejan yang menggunakan cermin dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak menggunakan cermin. Dari observasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa ibu bersalin dengan menggunakan cermin frekuensi mengejan cenderung lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak menggunakan cermin.

Dalam setiap persalinan waktu yang dibutuhkan seseorang untuk mengejan berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana lama mengejan antara ibu bersalin yang menggunakan cermin dan yang tanpa menggunakan cermin dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8 Nilai Rata-Rata Lama Mengejan Ibu Untuk Masing-Masing Kelompok Perlakuan

Kelompok	Jenis Persalinan	Mean	Standar deviasi (Sd)	t <sub>hitung</sub>	t <sub>0,05</sub>
1	Menggunakan cermin	2.90	0.32	5.657	1.729
2	Tanpa cermin	2.10	0.32		

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata lama mengejan sebagai indikator dari kontraksi antara ibu bersalin yang menggunakan cermin dan tanpa menggunakan cermin berbeda yaitu yang menggunakan cermin 2.90 dan tanpa menggunakan cermin 2.10. Dilihat dari uji t terlihat bahwa t<sub>hitung</sub> = 5.657 > t<sub>0,05</sub> = 1.729. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yaitu  $\mu_1 > \mu_2$  artinya bahwa ada perbedaan lama mengejan ibu yang menggunakan cermin dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak menggunakan cermin. Dari observasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa ibu bersalin dengan menggunakan cermin cenderung lebih lama dalam mengejan dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak menggunakan cermin.

Dalam setiap persalinan waktu yang dibutuhkan seseorang untuk melahirkan

berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Jika frekuensi mengejan lebih banyak dan waktu untuk mengejan lebih lama maka diharapkan waktu yang diperlukan dalam persalinan semakin cepat. Dari analisa frekuensi dan lama mengejan diatas terlihat bahwa pada persalinan dengan menggunakan cermin frekuensi mengejan lebih banyak dan waktu untuk mengejan lebih lama. Untuk mengetahui jumlah waktu yang diperlukan saat melahirkan antara ibu yang bersalin dengan menggunakan cermin dan tanpa cermin dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

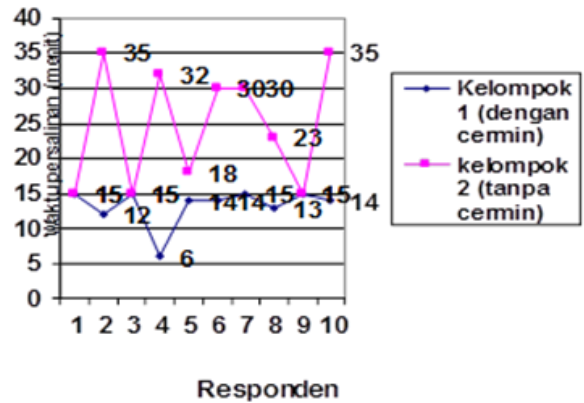
Tabel 9 Nilai Rata-Rata Waktu Persalinan Untuk Masing-Masing Kelompok Perlakuan

Klp	Jenis Persalinan	Waktu (menit)	Mean (menit)	SD
1	Menggunakan cermin	15	13	2.75
		12		
		15		
		6		
		14		
		14		
		15		
		13		
		15		
		14		
2	Tanpa cermin	15	25	8.15
		35		
		15		
		32		
		18		
		30		
		30		
		23		
		15		
		35		

Saat ibu bersalin diberi tindakan yaitu kelompok 1 menggunakan cermin dan kelompok 2 tidak menggunakan cermin kemudian diobservasi waktu yang diperlukan dalam persalinan kala II ternyata memiliki selisih waktu yang sangat besar yaitu 12 menit. Dimana kelompok 1 membutuhkan waktu 13 menit dan kelompok 2 membutuhkan waktu 25 menit. Secara grafik juga dapat terlihat perbedaan antara waktu persalinan pada ibu bersalin dengan menggunakan cermin dan tanpa menggunakan cermin. Dibawah ini merupakan grafik hubungan antara metode persalinan dengan lama waktu persalinan antara kelompok

1 dan kelompok 2. Bila dilihat dari segi waktu yaitu lama persalinan maka terdapat perbedaan yang relative besar antara kelompok 1 dan kelompok 2.

Grafik 1 Grafik Hubungan Antara Responden Dengan Lama Waktu Persalinan kala II Untuk Masing-Masing Kelompok Perlakuan



Dari grafik 1 diatas tampak jelas bahwa persalinan dengan menggunakan cermin sangat membantu proses persalinan karena waktu yang diperlukan menjadi sangat singkat. Dimana waktu yang diperlukan ibu primigravida pada kala II persalinan hanya 15 menit tidak lebih dari itu. Sedangkan yang tidak menggunakan cermin waktu yang diperlukan relatif lama yaitu lebih dari 15 menit.

Dari penjelasan diatas bahwa persalinan dengan menggunakan cermin sangat efektif dalam membantu proses persalinan karena frekuensi dan lama mengejan semakin meningkat ketika persalinan dibantu dengan cermin dan gerakan tubuh seorang ibu semakin tenang, selalu mengikuti anjuran instruktur sehingga mempermudah jalannya proses persalinan. Selain itu waktu yang diperlukan dalam persalinan juga semakin cepat jika dibandingkan dengan persalinan tanpa menggunakan cermin. Sedangkan keluhan ibu tentang rasa sakit dan gerakan mulut antara ibu yang bersalin dengan menggunakan cermin dan tanpa menggunakan cermin adalah dianggap sama.

Dari sini terlihat bahwa metode persalinan dengan bantuan cermin merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam setiap

persalinan dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat jalannya persalinan karena dapat membangun semangat pada diri ibu sehingga dorongan dari dalam diri untuk cepat melahirkan semakin tinggi. Dorongan dari psikis ibu ini timbul saat ibu melihat kepala bayi di depan cermin dimana dengan ibu mengejan kepala akan semakin keluar sehingga dorongan untuk meneran semakin kuat dan semakin banyak frekuensinya.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden setelah persalinan dengan cermin berlangsung diketahui bahwa responden mengatakan sangat senang dengan mengikuti jalannya persalinan karena dapat melihat bayinya sehingga keinginan untuk mengejan semakin meningkat.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pembahasan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut metode persalinan normal dengan bantuan cermin merupakan metode yang efektif karena dapat mempercepat proses persalinan kala II pada ibu primigravida di RSP. Batu tahun 2008. Hal ini dibuktikan dengan waktu rata-rata yang diperlukan oleh ibu bersalin dengan menggunakan cermin pada saat kala II adalah 13 menit sedangkan yang tidak menggunakan cermin rata-rata waktu yang diperlukan adalah 25 menit.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Direktur RSP Batu atas ijin dan fasilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Para ibu bersalin di RSP BATU terutama yang berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.

#### **REFERENSI**

Atkinson, R.L. 2000. *Pengantar Psikologi*. Batam: Interaksara  
 Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Tinadakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Aziz, A. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Salemba Medica  
 Budiarto, E. 2002. *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC  
 Bungin, B. 2008. *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group  
 Crisdiono, A.M. 2003. *Penatalaksanaan Dalam Persalinan*.  
 Cristine, H. & Jone, K. 2006. *Buku Ajar Konsep kebidanan*. Jakarta: EGC  
 Danim, S. & Darwis. 2003. *Metode Penelitian Kebidanan*. Jakarta. EGC  
 Dudung, J. 2008. *Fisika Untuk SMA Atau MA Kelas X*. Depok: Arya Duta  
 FKUPB. 2000. *Obstetri Fisiologi*. Bandung: UPB  
 Januadi, J. 2002. *Mempersiapkan Persalinaan Sehat*. Puspaswara  
 JNPK-KR. 2007. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta. JPIEGO Corporation  
 Kartono, K. 2007. *Psikologi Wanita*. Bandung: Mandar Maju  
 Niven, N. 2000. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC  
 Notoadmodjo, S. 2002. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta  
 Nurasalam & Pariani, S. 2001. *Pendekatan Praktis Metedologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Agung Seto  
 Prawirohardjo, S. 2000. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP  
 Prawirohardjo, S. 2000. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP  
 Publisier. 2007. *Kehamilan Dan Persalinan*:  
 Vicky, C. 2006. *Asuhan Kebidanan Kelahiran Dan Persalinan*. Jakarta: EGC  
 William, P. 2000. *Obstetri William Simkin & Ruth*. 2002. *Buku Saku Persalinan*. Jakarta: EGC  
 Rustam, M. 1992. *Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi*. Jakarta: EGC